

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pencarian teman di media sosial telah menjadi fenomena yang semakin berkembang seiring dengan pesatnya pertumbuhan platform digital. Media sosial, yang awalnya berfungsi sebagai sarana komunikasi, kini telah menjadi alat utama untuk membangun dan memperluas jaringan sosial. Berdasarkan data yang diperoleh, sekitar 60,5% pengguna internet di Indonesia memanfaatkan media sosial untuk terhubung dengan teman-teman atau keluarga (Databoks, 2025). Platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter/X memungkinkan pengguna untuk mencari teman melalui berbagai fitur, seperti pencarian nama, rekomendasi teman, serta pencarian berdasarkan minat atau lokasi. Selain itu, grup dan komunitas online yang dibentuk berdasarkan kesamaan minat menjadi tempat utama bagi individu untuk menemukan teman baru yang memiliki ketertarikan serupa. Penggunaan hashtag dan topik tren juga mempermudah individu untuk menemukan orang lain yang berbagi pandangan dan kegemaran yang sama, memperkuat interaksi sosial di dunia maya. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang untuk membentuk hubungan sosial yang lebih luas dan beragam, baik dalam konteks personal maupun profesional.

Kebutuhan untuk bercerita di media sosial semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi digital yang memungkinkan individu untuk berbagi pengalaman dan membangun koneksi dengan audiens global. Berdasarkan laporan *We Are Social* dan *Hootsuite* dalam "*Digital 2025 Global Overview*", lebih dari 4,7 miliar orang di seluruh dunia aktif menggunakan media sosial, yang mencakup hampir 60% dari populasi dunia. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan merupakan platform utama untuk berbagi cerita. Selain itu, *HubSpot* dalam laporan tahun 2024 menyebutkan bahwa lebih dari 70% pengguna lebih suka menggunakan fitur seperti Instagram Stories, Facebook Stories, dan TikTok untuk bercerita daripada hanya memposting gambar atau teks statis. Hal ini menunjukkan pergeseran tren menuju bentuk naratif

yang lebih dinamis dan interaktif. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Journal of Social and Clinical Psychology* (2019) juga mengungkapkan bahwa berbagai pengalaman pribadi di media sosial dapat meningkatkan perasaan keterhubungan sosial dan mengurangi stres, dengan pengguna merasa lebih diterima dan dihargai oleh komunitas mereka.

Pelecehan seksual tidak hanya dapat terjadi secara langsung. Namun seiring perkembangan teknologi pelecehan seksual dapat terjadi secara *online*. praktik pelecehan seksual yang terjadi di berbagai negara dapat terjadi melalui *Sex Chatting*. Menurut Ningtias (2015) dan Maulida (2016) dalam Jameela & Listiyani (2019) *Sex Chatting* di mulai dengan percakapan menggunakan simbol atau tanda seks. Kemudian percakapan tersebut akan membahas hal hal yang berkaitan dengan aktifitas yang mengarah kepada perilaku seks. Praktik *Sex Chatting* ini mengakibatkan pada perilaku penyimpangan seks yang mengarah kepada hal hal negatif.

Yogyakarta, yang dikenal sebagai kota pelajar, memang memiliki populasi mahasiswa dan anak muda yang sangat tinggi, menjadikannya pusat aktivitas sosial dan budaya yang dinamis. Namun, di balik kehidupan yang berkembang pesat ini, terdapat masalah yang kian meresahkan yaitu, kasus pelecehan seksual digital. Fenomena ini semakin mencuat, terutama di kalangan pengguna platform media sosial dan aplikasi perpesanan seperti WhatsApp, Telegram, dan Line, yang digunakan oleh banyak anak muda sebagai sarana komunikasi sehari-hari (Hasbiyah, Lufti, & Hendris, 2023). Salah satu masalah yang kini semakin banyak terjadi di kalangan mahasiswa adalah *sextortion*, atau pemerasan seksual (Hong et al., 2020). Para pelaku sering kali memanfaatkan fitur obrolan anonim atau aplikasi kencan untuk menjerat korban biasanya remaja atau mahasiswa agar mengirim foto atau video intim (Aldyanto & Yua, 2024). Setelah itu, pelaku mengancam untuk menyebarkan konten tersebut jika korban tidak memenuhi tuntutan mereka, seperti uang atau hal lainnya yang merugikan. Masalah ini semakin serius karena banyak korban merasa terjebak dan takut melapor, karena mereka merasa malu atau takut kalau konten pribadi mereka akan tersebar. Berdasarkan data dari LBH APIK Yogyakarta pada 2022, kasus *cyber harassment* meningkat pesat, termasuk ancaman

penyebaran konten intim atau *revenge porn* (Turner et al., 2025). Ini menunjukkan betapa pentingnya untuk meningkatkan kesadaran dan perlindungan bagi pengguna internet, terutama mahasiswa yang rentan menjadi target. Selain itu, perlu adanya lebih banyak edukasi dan pembaruan regulasi agar masalah ini bisa dicegah dan tidak semakin meluas.

Provinsi DIY memiliki populasi sekitar 3,2 juta jiwa berdasarkan data BPS tahun 2023. Dari jumlah tersebut, lebih dari 81% atau sekitar 2,6 juta orang telah terhubung dengan internet, sebagaimana dicatat oleh APJII tahun 2023. Sebagai wilayah urban dengan konsentrasi mahasiswa dan pelajar yang tinggi serta pertumbuhan UMKM digital yang pesat, DIY menjadi kawasan yang sangat potensial untuk penetrasi aplikasi komunikasi seperti LINE.

Line sendiri merupakan salah satu aplikasi pesan yang populer di Indonesia, dengan lebih dari 90 juta pengguna aktif secara nasional per tahun 2021. Jika dihitung secara proporsional berdasarkan karakteristik wilayah DIY, maka sekitar 500.000 pengguna aktif Line di provinsi ini. Bahkan, angka ini bisa mencapai 1 juta pengguna aktif, khususnya dari kalangan mahasiswa, pelajar, dan pelaku bisnis daring. Hal ini wajar, mengingat Line menawarkan fitur-fitur seperti grup komunitas, chat pribadi, dan Line Official Account yang banyak dimanfaatkan oleh komunitas anak muda dan UMKM. Demografi pengguna LINE di Yogyakarta didominasi oleh individu berusia 15-hingga 35 tahun. Kelompok ini terdiri dari mahasiswa, pelajar SMA/SMK, profesional muda, hingga pelaku UMKM. Pola penggunaan aplikasi Line di kalangan ini mencakup komunikasi pribadi (seperti chat, stiker, dan grup), kegiatan promosi bisnis digital melalui fitur Line Official Account, transaksi digital dan program loyalitas menggunakan Line Pay dan LINE Points, serta konsumsi hiburan seperti Line Today dan *Line Webtoon* (Naufal, 2024)

Dunia *online* kini menjadi media yang paling dibutuhkan dalam kehidupan Masyarakat Hal ini menyebabkan sulitnya untuk mengenal seseorang dengan sebenar benarnya. Dengan kemunculan fitur *People Nearby* di berbagai macam platform media sosial. Pengguna dapat dengan mudah menjangkau seseorang yang belum dikenal sebelumnya. Hal ini menyebabkan terjadinya praktik praktik pelecehan seksual akibat adanya fitur *people nearby*. Fitur *people nearby* pada

aplikasi media sosial memungkinkan bagi siapapun penggunaanya untuk menemukan dan menjangkau pengguna lain di sekitar berdasarkan Lokasi. Mampu menawarkan kemudahan untuk memperluas jaringan namun memiliki resiko keamanan yang harus diwaspadai seperti kekerasan seksual, potensi penipuan hingga tindak pidana lainnya. (Jameela & Listiyani, 2019)

Kemajuan teknologi dan komunikasi yang terjadi di kehidupan modern saat ini membawa dampak perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan Masyarakat. Model Komunikasi manusia yang pada awalnya bersifat secara langsung, berubah menjadi komunikasi tidak langsung, semenjak adanya kemajuan teknologi dan komunikasi. Kemunculan media sosial yang menjadi sarana pendukung dan sarana interaksi sosial manusia secara tidak langsung. Media sosial merupakan sebuah Media Online yang dapat memberi kemudahan bagi penggunaanya untuk berbagi informasi, bertukar informasi, serta dapat berkomunikasi secara tidak langsung tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (W. P. Sari & Kusuma, 2018).

Media sosial (*Social Networking*) adalah sebuah media online Dimana para penggunaanya dapat dengan mudah untuk berpartisipasi, berbagi, menciptakan isi meliputi blog, sosial network, atau jejaring sosial. Media dapat diartikan sebagai alat komunikasi. Menurut para ahli, dengan ungkapan yang sangat terkenal "*medium is the message*". Dalam bukunya Fiore & McLuhan (1967) menunjukkan bahwa media adalah sebuah pesan yang dapat mengubah pola komunikasi, budaya komunikasi hingga Bahasa dalam sebuah komunikasi. Dengan kemunculan media sosial ditengah Masyarakat luas marak terjadinya permasalahan baru terhadap perilaku sosial Masyarakat. Efektifitas media sosial telah merubah model komunikasi tradisional searah dari organisasi media kepada khalayak yang beragam menjadi model komunikasi dialogis yang mampu melibatkan banyak peserta. Media sosial menjadi platform dialog dan interaksi antar individu melalui jaringan internet.

Aplikasi pencarian jodoh di Indonesia bukan merupakan hal yang baru. Hal ini sudah ada sejak dahulu namun berbentuk iklan kontak jodoh di surat kabar yang muncul pada pertengahan abad 19. Popularitas aplikasi kencan online semakin

meningkat beriringan dengan bertambahnya jumlah pengguna internet. Berdasarkan data survey dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 yakni sebesar 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2023. Dengan mayoritas penggunanya adalah generasi muda. Generasi muda memiliki kecenderungan lebih terbuka terhadap inovasi teknologi, termasuk dalam menjalin hubungan melalui aplikasi kencan online (W. P. Sari & Kusuma, 2018).

Berbagai macam jenis aplikasi kencan online seperti Tinder, Bumble, Omi, Tantan dan masih banyak aplikasi kencan online lainnya. kemunculan aplikasi tersebut tentunya dapat memudahkan bagi siapapun penggunanya untuk menemukan pasangan yang sesuai dengan preferensinya masing masing. Fitur fitur yang terdapat pada aplikasi kencan online pun sangat beragam cara menyesuaikan dengan algoritma pencocokan, layanan berbasis *Global Positioning System* (GPS) dan profil utama pengguna yang menjadua daya Tarik tersendiri bagi pengguna aplikasi kencan online (Jameela & Listiyani, 2019).

Aplikasi kencan online telah berkembang dengan pesat dalam beberapa dekade terakhir dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial modern. Kemajuan teknologi dan meluasnya akses internet, aplikasi kencan online menawarkan Solusi praktis bagi setiap pengguna yang akan mencari pasangan hidup atau hanya sekedar mencari teman kencan. Terutama dikalangan Masyarakat yang semakin sibuk dan dan terkoneksi secara digital. Platform kencan online seperti tinder, bumble, Tan tan memungkinkan bagi siapapun penggunanya untuk bertemu orang baru diberbagai belahan dunia. Habibah et al. (2021) memperkenalkan pada setiap pasangan yang sudah diatur sesuai dengan preferensi pengguna pada aplikasi kencan online seperti minat, hobi, atau keinginan yang serupa. Hal ini tentunya merubah konsep paradigma tradisional dalam mencari pasangan, yang sebelumnya lebih bergantung pada interaksi fisik secara langsung. Dan dapat memudahkan dalam proses yang sangat fleksibel serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan pengguna (Habibah et al., 2021).

Penggunaan algoritma dan data pribadi untuk mencocokkan profil pengguna menawarkan efisiensi yang lebih tinggi. sehingga pengguna dapat

menemukan pasangan sesuai dengan preferensi yang mereka inginkan yang kompatibel dan juga dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini juga dapat menguntungkan bagi sejumlah kelompok yang mungkin merasa kesulitan untuk menemukan pasangan di dunia nyata, seperti mereka yang memiliki waktu pekerjaan yang padat sehingga tidak memiliki waktu untuk berkenalan secara langsung dalam dunia nyata, gaya hidup yang tidak mendukung banyak pertemuan sosial, atau mereka yang memiliki keterbatasan akses karena tinggal di daerah yang sulit dijangkau (Puspitasari & Aprilia, 2022).

Namun dengan kemudahan dan peluang yang dimiliki aplikasi kencan online, terdapat sejumlah permasalahan dan tantangan baru dalam dinamika hubungan sosial. Salah satu isu utama yang marak terjadi pada pengguna aplikasi kencan online adalah adanya potensi atau tindak kejahatan siber. Hal ini disebabkan oleh pemalsuan identitas yang diberikan oleh pengguna aplikasi kencan online yang digunakan pada platform seringkali tidak sepenuhnya mencerminkan kenyataan. Selain itu, banyak pengguna yang merasa kesulitan untuk menjalin hubungan yang lebih mendalam, karena banyak interaksi yang bersifat superfisial atau hanya sebatas pencarian hiburan sesaat. Lawado & Sukardani (2020)

Fenomena tersebut sering kali disebut sebagai “*Paradox Of Choice*” di mana banyaknya pilihan menjadi penyebab sulitnya untuk membuat keputusan yang tepat dan membangun hubungan dengan jangka yang panjang (Piasecki & Sean, 2011). Kecemasan sosial dan tekanan untuk mempresentasikan diri secara ideal di dunia maya juga menjadi tantangan tersendiri, seperti standar ketampanan atau kecantikan seseorang yang dinilai dari bentuk fisiknya agar bisa diterima. Aplikasi kencan online tentu dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam menjalin hubungan. Menjadikan suatu lebih terfokus pada fisik, visual serta harta seseorang, dari pada pembentukan relasi serta koneksi yang lebih emosional dan juga mendalam.

Line merupakan sebuah platform media sosial yang telah memiliki popularitas yang signifikan diberbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan berbagai macam fitur yang dimiliki aplikasi line tidak hanya digunakan untuk saling berkiriman pesan teks, panggilan suara, dan video. Line juga dilengkapi dengan

fitur menarik, salah satunya adalah fitur *Line Nearby*. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk menemukan dan saling terkoneksi dengan orang-orang terdekat yang berada di sekitar lokasi pengguna tersebut yang juga menggunakan aplikasi Line, tanpa harus mengetahui nomor telepon mereka.

Fitur aplikasi *Line Nearby* dapat digunakan untuk menjalin hubungan secara langsung maupun virtual. Dengan menggunakan teknologi *Global Positioning System* (GPS). Keunggulan dari teknologi (GPS) menjadi wadah untuk mencari pertemanan melalui sosial media. Hal ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi kalangan remaja, karena mereka dapat berteman dengan seseorang yang belum dikenalnya melalui fitur GPS. Seseorang dapat dengan mudah menjangkau orang-orang yang berada di sekitarnya. Pengguna aktif aplikasi line yakni di kalangan remaja dengan rentang usia 18-22 tahun dengan presentase 41%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan dengan jumlah angka presentase sekitar 55% dan jumlah presentase laki-laki sebanyak 45%. Pengamatan awal pada aplikasi *Line Nearby* dengan adanya pengenalan seseorang yang memiliki jarak yang terdekat. Dengan melihat foto profil dan keterangan pada bio profil tersebut. Dan pada tampilan halaman tersebut terdapat keterangan jarak, yang menerangkan bahwa keberadaan seseorang berada hanya beberapa kilometer dari lokasi pengguna (Jameela & Listiyani, 2019).

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah ditulis di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pengguna aplikasi *Line Nearby* menunjukkan keterbukaan diri dalam menjalin hubungan interpersonal?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat keterbukaan diri pengguna *Line Nearby* dalam berinteraksi?
3. Bagaimana tahapan penetrasi sosial (orientasi, pertukaran peninjauan afektif, pertukaran afektif) terjadi dalam interaksi pengguna *Line Nearby*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterbukaan diri ditunjukkan oleh pengguna aplikasi *Line Nearby* dalam menjalin hubungan pertemanan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat keterbukaan diri pengguna, seperti kesepian, kebutuhan afiliasi, keamanan, dan ketidakjujuran lawan bicara.
3. Menganalisis tahapan penetrasi sosial (orientasi, pertukaran peninjauan afektif, pertukaran afektif) dalam konteks penggunaan fitur *Line Nearby*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pengguna aplikasi kencan online khususnya para pengguna aplikasi *Line Nearby* dalam menjalin hubungan secara online. dan dapat mengaplikasikan teori penetrasi sosial

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Sebagai masukan bagi para pengguna aplikasi *Line Nearby* untuk memiliki keterbukaan diri agar tidak ada terjadinya proses depentrasi.
2. Sebagai masukan untuk pihak aplikasi *Line Nearby* dalam meningkatkan kualitas kelengkapan fitur *people nearby*. Agar menunjang proses keterbukaan diri pengguna dengan mudah
3. Sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti dari mana munculnya motivasi seseorang dalam pengungkapan diri pada aplikasi *Line Nearby*, sehingga dapat menambah keberagaman informasi

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi diri hanya pada aspek peran keterbukaan diri pengguna aplikasi *Line Nearby* dalam membangun hubungan, dimana penelitian hanya dilakukan pada pengguna aplikasi *Line* sebagai media sosial harian dan menggunakan data sekunder yang berupa deskriptif yang telah ada sebelumnya mengenai peran keterbukaan diri pengguna aplikasi kencan online *tinder* dan diterapkan pada pengguna aplikasi *Line Nearby*.

1.6. Sistematika Bab

Pada Bab I Pendahuluan, akan dijelaskan secara umum permasalahan termasuk Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian dan Manfaat penelitian. Pada bab ini berfungsi sebagai pengantar materi yang akan dibahas pada bab bab berikutnya.

Pada Bab II Landasan Teori, akan dibahas tentang berbagai referensi teori pendukung yang berhubungan dengan pokok Batasan, untuk mendukung penyusunan teori secara relevan. Referensi dari teori tersebut bersumber pada jurnal jurnal yang relevan dengan pokok pembahasan.

Pada Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan dijelaskan mengenai prosedur yang akan digunakan dalam penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada Bab IV temuan penelitian, akan disajikan data dan uraian pembahasan dari hasil penelitian secara kualitatif deskriptif serta hasil analisis. Pada bab ini akan dijelaskan pokok penelitian dari sisi pembahasan yang telah diolah serta argument yang relevan dengan teori teori yang ada.

Pada Bab V Penutup merupakan bagian terakhir dalam penulisan ini yang memuat rangkuman keseluruhan pembahasan dalam bentuk Kesimpulan serta saran saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis. Pada bab ini, Kesimpulan disajikan sebagai ringkasan dari temuan utama penelitian, menggambarkan hasil yang telah dicapai sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Saran saran yang disampaikan yang disampaikan ditujukan untuk berbagai pihak yang terkait, baik bagi peneliti selanjutnya, praktisi maupun pihak lain. (Piasecki & Sean, 2011)